

KAJIAN TINGKAT KEKRITISAN LAHAN (Studi Kasus di Resot Polisi Hutan Kaliurang petak 1-10, Taman Nasional Gunung Merapi)

Anugrah Andriyanto ¹⁾
Ir. Supriyandono, M.Sc. ²⁾

INTISARI

Resot Polisi Hutan (RPH) Kaliurang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Merapi yang berperan dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam khususnya tanah dan air. Ancaman dan gangguan baik dari manusia maupun bencana alam (awan panas) diindikasikan banyak menyebabkan kerusakan yang bila dibiarkan akan berdampak negatif. Untuk mengembalikan kondisi kawasan seperti semula dan mencegah dampak negatif dari kerusakan tersebut diperlukan strategi untuk menanggulangnya. Program rehabilitasi kawasan akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien bila terdapat informasi yang objektif tentang kondisi kawasan ini. Kondisi erosi, Tingkat Bahaya Erosi dan kajian tentang kekritisan lahan merupakan informasi yang diperlukan untuk melakukan perencanaan program rehabilitasi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi tersebut.

Untuk mengetahui tingkat erosi digunakan metode *Universal Soil Loss Equation* (USLE). Informasi Tingkat Bahaya Erosi di suatu unit lahan diperoleh dengan mencocokkan tingkat erosi dengan kondisi kedalaman solum tanah pada unit lahan tersebut. Sedangkan penilaian tingkat kekritisan lahan diperoleh dari hasil analisis data spasial dan atribut yang merupakan parameter penentu tingkat kekritisan lahan. Berdasarkan SK Dirjen RRL No. 041/Kpts/V/1998 parameter penentu tingkat kekritisan lahan tersebut adalah: kondisi tutupan vegetasi; kemiringan lereng; tingkat erosi dan kondisi pengelolaan (manajemen).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Resot Polisi Hutan Kaliurang mempunyai kondisi erosi tingkat I seluas 1009,99 ha (67,85 %), tingkat II 163,20 (10,96 %), tingkat III 152,43 ha (10,24 %), tingkat IV 51,52 ha (3,46 %) dan tingkat V 111,28 ha (7,47 %). Dari hasil perhitungan Tingkat Bahaya Erosi diketahui kondisi Sangat Ringan luas 137,44 ha (9,23 %), Ringan 485,66 ha (32,62 %), Sedang 288,95 ha (19,41 %), Berat 240,70 ha (16,17 %) dan Sangat Berat 335,66 ha (22,55 %). Sedangkan untuk tingkat kekritisan lahan mempunyai kondisi Sangat Kritis seluas 220,16 ha (14,79 %), Kritis 385,59 ha (25,90 %), Agak Kritis 162,02 ha (10,88 %), Potensial Kritis 533,80 ha (35,86 %) dan Tidak Kritis 186,85 ha (12,55 %).

Kata Kunci: Erosi, Kekritisian Lahan, RPH Kaliurang.

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

²⁾ Dosen Pembimbing, Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.